

## Hubungan Mekanisme Koping dan Kecemasan Pada Pasien Pra Endoskopi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Raja Ahmad Thabib

**Nurani Cipta Lestari**

Universitas Awal Bros

Email: [nuranicipta90@gmail.com](mailto:nuranicipta90@gmail.com)

**Mira Agusthia**

Universitas Awal Bros

Email: [agusthiamira@gmail.com](mailto:agusthiamira@gmail.com)

**Rachmawaty M. Noer**

Universitas Awal Bros

Email: [rachmawatymnoer1977@gmail.com](mailto:rachmawatymnoer1977@gmail.com)

Alamat: Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

Korespondensi penulis: [nuranicipta90@gmail.com](mailto:nuranicipta90@gmail.com)\*

**Abstract.** *Esophagogastroduodenoskopi procedure is an invasive procedure that can cause problems in patients who will undergo it. To overcome anxiety, a coping mechanism is needed. Purpose: This study aims to find out the relationship between coping mechanisms and anxiety levels of Pre Endoscopy patient in the internist unit at Raja Ahmad Thabib Public Hospital. The study method used a correlation analytic design with a cross sectional approach. The number of samples obtained by 32 respondents with the sampling technique used is total sampling. Statistical analysis using the Spearman Rho test with SPSS version 26. The results of this study showed there is a meaningful relationship between coping mechanisms and pre Endoscopy patient in the internist unit at Raja Ahmad Thabib Public Hospital ( $p = 0.001$ ) at signification values of 0.05 and  $r = -0.734$ , indicating that the direction of negative correlation with the strength of strong relationships, so that it can be concluded the more adaptive the coping mechanism then the lower the anxiety level. conclusion The use of proper coping mechanisms in pre esophagogastroduodenoscopy patients can lower anxiety level*

**Keywords:** *Anxiety, Coping mechanisms, Endoscopy*

**Abstrak.** Prosedur esophagogastroduodenoskopi merupakan prosedur invansif yang dapat menimbulkan kecemasan pada pasien yang akan menjalaninya. Untuk mengatasi cemas diperlukan adanya mekanisme koping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping dan tingkat kecemasan pada pasien Pra Endoskopi di Poliklinik penyakit dalam RSUD Raja Ahmad Thabib. Penelitian ini menggunakan metode desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 32 responden dengan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Analisis statistik menggunakan uji Spearman Rho dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara mekanisme koping dan tingkat kecemasan pada pasien Pra Endoskopi di Poliklinik penyakit dalam RSUD Raja Ahmad Thabib ( $p=0,001$ ) pada nilai signifikansi 0,05 dan  $r=-0,734$ , menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan hubungan kuat, sehingga dapat disimpulkan semakin adaptif mekanisme koping maka semakin rendah tingkat keemasannya. Kesimpulan Penggunaan mekanisme koping yang tepat pada pasien pra esophagogastroduodenoskopi dapat menurunkan tingkat kecemasan.

**Kata kunci:** Hipertensi, Lansia, Terapi Tertawa

## **LATAR BELAKANG**

Endoskopi adalah suatu alat yang digunakan untuk memeriksa organ dalam tubuh (khususnya saluran cerna) secara visual dengan membidik melalui alat dan melihat melalui layar monitor, sehingga dapat terlihat dengan jelas setiap kelainan organ yang diperiksa. Pemeriksaan endoskopi adalah pemeriksaan penunjang yang memakai alat endoskopi untuk mendiagnosis kelainan-kelainan didalam tubuh organ didalam tubuh antara lain saluran pencernaan, saluran perkemihan rongga mulut, rongga abdomen, dan lain-lain (Marcellus simadibrata, 2016).

Beberapa kondisi yang merupakan indikasi untuk dilakukan endoskopi adalah nyeri perut berulang, hematemesis, melena, tertelan benda asing, terminum bahan korosif, disfagia dan perdarahan gastrointestinal bagian bawah. Kontraindikasi tindakan endoskopi adalah penderita tidak kooperatif atau psikopat, penderita tidak puasa, penyakit jantung berat, penyakit paru berat, dalam keadaan syok atau koma, keadaan sesak nafas, tumor mediastinum, stenosis esophagus korosif, infark miokard akut (Athiyah, 2012).

Rumah sakit umum daerah Raja Ahmad Thabib telah memberikan pelayanan endoskopi dari tahun 2013, dan merupakan satu-satunya rumah sakit di Tanjungpinang yang memiliki dan memberikan pelayanan tersebut. Pada tahun 2019 tercatat 177 pasien mendapatkan tindakan endoskopi, yaitu 117 pasien (66,2%) dengan tindakan endoscopygastroduodenoscopy, dan 60 pasien (33,8%) dengan tindakan kolonoskopi. Pemeriksaan endoskopi ternyata dapat menimbulkan kecemasan dan rasa takut pada pasien, sierra (2013) mengatakan tindakan endoskopi merupakan prosedur yang tidak nyaman dan menimbulkan rasa nyeri bagi pasien dan juga menimbulkan kecemasan sebelum dilakukan tindakan endoskopi. Kecemasan pada endoskopi dipicu oleh suatu rasa takut, rasa sakit dan ketidaknyamanan, informasi yang tidak memadai dan tidak tahu apa yang diharapkan selama proses (Liu 2018).

## **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian yang dilakukan Rizka et al (2015) tentang kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan invasif, didapatkan responden yang mengalami kecemasan berat bahwa (69,2%) mengalami peningkatan tekanan darah 11-20 mmHg. Begitu juga responden yang mengalami kecemasan ringan (50%) mengalami peningkatan tekanan darah 11- 20mmHg. Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang mengalami kecemasan berat maupun ringan akan mengalami peningkatan tekanan darah. Meningkatnya tekanan darah dapat menghambat atau

menggagalkan penatalaksanaan tindakan invasif dan dapat menyebabkan pendarahan (Videbeck 2012).

Penelitian tentang hubungan mekanisme koping dan kecemasan pada pasien pra endoskopi belum pernah diteliti sebelumnya. Studi pendahuluan pada tanggal 2-5 Mei 2023 di ruangan Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Raja Ahmad Thabib terdapat terdapat 15 orang pasien yang akan dilakukan tindakan endoskopi. Peneliti melakukan wawancara secara singkat dari 15 orang, didapatkan hasil 5 orang menunjukkan tanda menggunakan koping yang baik dengan kriteria pasien dapat menerima 8 masukan atau dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan, pasien juga mampu mengontrol emosinya, dan 10 orang lainnya mengatakan bahwa tidak tahu apa itu endoskopi dan dirinya ragu dilakukan tindakan endoskopi, dimana 5 orang menolak dilakukan endoskopi dan memilih terapi obat-obatan, 3 orang pasien mengalami peningkatan tekanan darah dan gemeteran, dan 2 orang lainnya mengalami peningkatan nadi dan menunjukkan raut wajah bingung. dan karena prosedur tindakannya dilakukan di instalasi bedah sentral, pasien beranggapan bahwa endoskopi adalah suatu tindakan invasif atau pembedahan. Sehingga timbul suatu kecemasan pada pasien. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran mekanisme dan tingkat kecemasan pasien pra endoskopi di poliklinik penyakit dalam, serta untuk menganalisa hubungan mekanisme koping dan kecemasan pada pasien pra endoskopi di poliklinik penyakit dalam RSUD Raja Ahmad Thabib.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain studi non eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani pemeriksaan endoskopi di Poliklinik penyakit dalam RSUD Raja Ahmad Thabib selama periode bulan Agustus-Septemb 2023, berjumlah 32 pasien. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara Total sampling, dimana pemilihan sampelnya dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan, sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi (Kelana, 2011). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan atas dasar pertimbangan waktu, biaya, tenaga, dan tempat Untuk menentukan dapat tidaknya sampel digunakan dalam penelitian digunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain studi non-eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2018).

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pra Endoskopi di RSUD Raja Ahmad Tabib**

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Usia	20-39	9	28,1 %
		40-65	15	46,9%
		> 65	8	25%
		Jumlah		32
2	Jenis Kelamin	Pria	14	43,7%
		Wanita	18	56,3%
		Jumlah		32
3	Pekerjaan	Tidak Bekerja	6	18,7 %
		Ibu Rumah Tangga	10	31,3 %
		PNS/TNI/POLRI	11	34,4 %
		Wiraswasta	5	15,6 %
		Jumlah		32
4	Pendidikan	Tidak sekolah	5	15,6%
		SMP	9	28,1%
		SMA	11	34,4%
		Diploma/Sarjana	7	21,9%
		Jumlah		32

Sumber: data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 40-65 tahun sebanyak 15 orang (46,9 %). Jenis kelamin sebagian besar adalah wanita sebanyak 18 orang (56,3%), pekerjaan responden sebagian besar adalah PNS/TNI/POLRI sebanyak 11 orang (34,4%) dan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (34,4%).

### 2. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memberikan penjelasan dan deskripsi mengenai setiap variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner kepada 32 responden pasien yang akan dilakukan tindakan endoskopi di Poliklinik penyakit dalam RSUD Raja Ahmad Thabib.

Analisis univariat ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang setiap variabel.

a. Kuesioner Tingkat kecemasan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Pra Endoskopi Di RSUD Raja Ahmad Thabib**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Cemas ringan	11	34,4%
Cemas Sedang	14	43,8%
Cemas Berat	4	12,5%
Cemas Sangat Berat	3	9,3%
Jumlah	32	100%

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan tabel 2 hampir dari setengah reponden menunjukkan tingkat kecemasan sedang yaitu 14 orang dengan persentase 43,8% .

b. Kuesioner Mekanisme Koping

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Mekanisme**

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	20-39	9	28,1 % 46,9% 25%
	40-65	15	
	> 65	8	
Jumlah		32	100%
Jenis Kelamin	Pria	14	43,7% 56,3%
	Wanita	18	
Jumlah		32	100%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	6	18,7 % 31,3 % 34,4 %
	Ibu Rumah Tangga PNS/TNI/POLRI	10 11	
Jumlah		32	100%
Pendidikan	Tidak sekolah SMP SMA Diploma/Sarjana	5	15,6% 28,1% 34,4% 21,9%
		9	
		11	
		7	
Jumlah		32	100%

Koping Responden Pra Endoskopi Di RSUD Raja Ahmad Thabib

Mekanisme Koping	Frekuensi	Persentase (%)
Adaptif	19	59,4%
Maladaptif	13	40,6%
Jumlah	32	100%

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan tabel 4.3 lebih dari setengah responden menunjukkan mekanisme koping adaptif, yaitu 19 orang dengan persentase 59,4%.

### 3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen, atau untuk memahami hubungan mekanisme koping pada pasien pra endoskopi di Poliklinik penyakit dalam RSUD Raja Ahmad Thabib,

dengan menggunakan program SPSS uji Spearman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah pasien dengan kecemasan sedang memiliki mekanisme koping adaptif yaitu 8 orang dengan persentase 25%. Hasil uji statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau angka probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), maka data  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan adalah sebesar  $r=0,734$  atau sangat kuat yang berarti ada hubungan yang kuat antara mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien pra endoskopi di Poliklinik penyakit dalam di RSUD Raja Ahmad Thabib.

## **Pembahasan**

### **1. Analisa Univariat Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Pasien Pra Endoskopi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan dari 32 responden, sebagian besar responden melakukan mekanisme koping adaptif yaitu 19 responden (59,4%). Asumsi peneliti banyak faktor yang bisa membuat mekanisme koping seseorang menjadi adaptif, antara lain usia yang matang dimana dari hasil penelitian didapatkan sebagian responden berusia 40-60 tahun (46,9%). selain usia yang matang faktor lain yang mempengaruhi mekanisme koping seseorang adalah jenis kelamin, dari hasil penelitian sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 18 orang (56,3%). Asumsi peneliti jenis kelamin dapat mempengaruhi mekanisme koping adaptif seseorang, hal ini disebabkan oleh perbedaan penggunaan strategi koping antara perempuan dan laki-laki, perempuan cenderung menggunakan emosi dalam menghadapi masalah sedangkan laki-laki menggunakan logika dalam menghadapi masalah. Selain usia dan jenis kelamin, pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhi mekanisme koping seseorang, berdasarkan hasil penelitian didapatkan 11 responden (34,4%) memiliki pekerjaan sebagai PNS/TNI/POLRI. Asumsi peneliti pekerjaan sangat berpengaruh terhadap mekanisme koping adaptif seseorang, pekerjaan 59 dapat mempengaruhi asset ekonomi individu atau keluarganya. Semakin baik perekonomian keluarga, maka akan semakin baik pula seseorang dalam menghadapi permasalahannya. Menurut peneliti, selain usia, jenis kelamin, dan pekerjaan, tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh pada mekanisme koping seseorang. Hal ini dikarenakan perbedaan kemampuan individu dalam menilai masalah juga menyerap informasi terkini tentang kesehatan, maupun pengalaman tentang penyakit yang terdahulu sehingga berdampak pada pola koping yang digunakan.

### **2. Analisa Univariat Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pra Endoskopi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui dari 32 responden, hampir setengahnya responden mengalami tingkat kecemasan yang sedang berjumlah 14 responden (43,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Siti & Patonah (2013) mengenai karakteristik usia

responden di ruang endoskopi RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro dimana yang terbanyak adalah usia 46-59 tahun sebanyak 41,8%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sartika (2018) bahwa dari 36 responden, hampir setengahnya mengalami tingkat kecemasan ringan berjumlah 15 responden (41,7%). Menurut peneliti hal tersebut disebabkan karena laki-laki bersifat lebih kuat secara fisik dan mental, laki-laki dapat dengan mudah mengatasi sebuah stressor oleh karena itu laki-laki lebih rileks dalam menghadapi sebuah masalah, sedangkan perempuan memiliki sifat lebih sensitive dan sulit menghadapi sebuah stres sehingga perempuan lebih mudah merasa cemas dan takut dalam berbagai hal misalnya seperti pemeriksaan endoskopi. Dalam penelitian ini terdapat 3 responden yang memiliki usia >65 tahun yang mengalami kecemasan berat, dikarenakan usia yang sudah lanjut, kurangnya dukungan dari keluarga dapat menimbulkan kecemasan, juga karena pasien sudah tidak memiliki pasangan sehingga kurangnya motivasi diri pasien untuk tegar/tenang dalam menghadapi tindakan endoskopi, yang mengakibatkan pada saat pra endoskopi pasien terlihat cemas, ditandai dengan nadi yang cepat (>20 denyutan) dibandingkan sebelum pra endoskopi, tangan pasien tampak berkeriat, pasien juga mengatakan mual.

### **3. Hubungan kecemasan dan mekanisme koping**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau angka probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), maka data  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien pra endoskopi di Poliklinik penyakit dalam di RSUD Raja Ahmad Thabib. Angka koefisien korelasi berdasarkan output uji spearman adalah bernilai positif, yakni 0,734 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa peningkatan mekanisme koping akan diikuti oleh peningkatan tingkat kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri (2022) yaitu semakin responden memiliki mekanisme koping adaptif maka semakin rendah 66 tingkat kecemasan pada pasien pre esophagostroduodenoskopi (EGD) di Unit Endoskopi Instalasi Rawat Inap I RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Dari 7 responden yang pernah mengenyam pendidikan diperguruan tinggi semuanya memiliki tingkat kecemasan ringan dan mekanisme koping yang adaptif. Terlihat pada saat pra endoskopi pasien tampak tenang, mudah menerima informasi, tanda-tanda vital dalam batas normal. Dari 5 orang responden yang tidak bekerja ada 4 pasien yang mengalami cemas berat dan sangat berat memiliki mekanisme koping mal adaptif karena kurangnya pendidikan, informasi kesehatan, juga penghasilan yang tidak menentu menjadi faktor yang membuat mekanisme koping pasien menjadi mal adaptif sehingga ketika pasien dihadapkan pada situasi

pra endoskopi pasien menjadi cemas. Ditandai dengan raut wajah tidak tenang, tangan berkeringat, tekanan darah 10-20mmhg diatas ambang tekanan darah normal pasien. Menurut peneliti pasien pra endoskopi yang menggunakan mekanisme koping adaptif lebih cenderung mengalami kecemasan 67 ringan atau sedang. Sebaliknya pasien pra endoskopi yang menggunakan mekanisme koping maladaptif lebih cenderung mengalami kecemasan berat dan sangat berat. Hal ini terlihat pada hasil penelitian yaitu penggunaan sumber koping seperti usia yang matang, pekerjaan yang mapan, dan pendidikan tinggi menjadi faktor penting yang menjadikan mekanisme koping seseorang menjadi baik, dukungan sosial dan nilai keyakinan individu juga membantu individu mengembangkan koping yang adaptif sehingga kecemasan yang dirasakan oleh individu cenderung ringan dan sedang, dan demikian juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori Stuart dan Sundeen (2009) bahwa sumber koping yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu pasien mengembangkan mekanisme koping yang adaptif, sehingga pasien dapat menanggulangi kecemasannya ditandai dengan tingkat kecemasan yang ringan dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan pasien maka semakin rendah atau semakin buruk mekanisme koping yang dilakukan (Smeltzer, 2001).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan kecemasan dengan mekanisme koping pada pasien pra endoskopi di Poliklinik penyakit dalam RSUD Raja Ahmad Thabib , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah responden pra endoskopi di poliklinik penyakit dalam RSUD Raja Ahmad Thabib menggunakan mekanisme koping adaptif (59,4%).
2. Hampir setengah responden pra endoskopi di poliklinik penyakit dalam RSUD Raja Ahmad Thabib berada pada tingkat kecemasan sedang (43,8%)
3. Dengan tingkat signifikansi 5% dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan kuat, yakni sebesar 0,734, antara mekanisme koping dan tingkat kecemasan.

## DAFTAR REFERENSI

- Alwi, Idrus, & Dkk. (2011). Ilmu Penyakit Dalam. Cetakan 1, Edisi 5. Jakarta Pusat: Interna Publishing.
- Dahlan, M. S. (2014). Statistic Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Edisi 6. Jatinangor: Salemba Medika.
- Enny, & Putu. (2014). Pengaruh Heath Education dengan metode Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Prof.Dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto. Diakses 1 April 2023, dari <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/321149>.
- Ernawan, Budhy, & Dkk. (2017). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Teknis Spinal Anestesi Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Volume 13, Nomor 1. Diakses 1 April 2023, dari <https://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JTK/article/view/19>.
- Fitriani, S. (2011). Promosi Kesehatan. Edisi 1, Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, P. P. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyani, S., & Dkk. (2019). Pengaruh Konselling Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigra Dalam Menghadapi Persalinan Di BPM Hj. Sri Lumintu. Diakses 29 Mei 2023, dari <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/25688>.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi 2012. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta: EGC. Alih Bahasa: Yasmin Asih.
- Rani, A. A. (2013). Endoskopi gastrointestinal. Edisi 1. Jakarta Pusat: Interna Publishing.
- Rayasari, F., & Dkk. (2017). Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet Terhadap Skor Kecemasan Pasien Pra Bronskopi Di Ruang Prosedur Pulmonology Rscm Tahun 2017. Diakses 10 Mei 2023, dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=fstreampdf&fid=3571&bid=3615>.
- Righo, A., & Dkk. (2016). Pengaruh Health Education Dengan Multimedia Terhadap Ansietas Pasien Pre Operasi Ortopedi Di Rumah Sakit Anoton Soedjarwo Pontianak. Diakses 29 Mei 2023, dari <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/download/15866/13881>.

- Rizka, I. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Di RSUD Sidoarjo. Diakses 13 April 2023, dari <http://docplayer.info/43311539-Hubungan-antara-tingkat-kecemasan-dengan-peningkatan-tekanan-darah-pada-pasien-pre-operasi-fraktur-ekstremitas-bawah-di-rsud-sidoarjo.html>.
- Sartika, A. (2018). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa (Studi di Ruang Hemodialisa RSUD Bangil). STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Stuart, G. (2012). Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa. Edisi 1. Jakarta: Elsevier.
- Sudiarto, & Dkk. (2019). Health Education Using The Leaflet Media Reduce Anxiety Levels In Pre Operation Patients. Volume 3. Diakses 10 Mei 2023, dari <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jnj/about/submissions#authorGuidelines>.